

Pendampingan Inovasi Keterbukaan Keuangan Pada Pembangunan Pura Prajapati Di Desa Adat Ubud, Kabupaten Gianyar

¹⁾Cokorda Gde Bayu Putra, ²⁾I Made Endra Lesmana Putra, ³⁾I Wayan Agus Eka Cahyadi

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar

³⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institute Seni Indonesia, Denpasar

Email : endralesmana@unhi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Desa adat
Akuntabilitas
Transparansi
Inovasi Teknologi dan Seni

Keberadaan Desa Adat menjadi wahana pemersatu umat serta rumah bagi masyarakat adat mendekatkan diri pada sesamanya. Desa adat berdasarkan Perda Provinsi Bali No.4 Tahun 2019 adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Bali yang memiliki wilayah, kedudukan, susunan asli, hak-hak tradisional, harta kekayaan sendiri, tradisi, tata krama pergaulan hidup masyarakat secara turun temurun dalam ikatan tempat suci (*kahyangan tiga* atau *kahyangan desa*), tugas dan kewenangan serta hak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Hampir seluruh Desa Adat di Bali memiliki Pura Kahyangan Tiga yang terdiri Pura Dalem dan Pura Prajapati, Pura Desa dan Bale Agung serta Pura Puseh. Sebagai tempat ibadah Pura-Pura tersebut diwarisi oleh para leluhur sejak masa lampau, dirawat keberadaannya serta dijaga kelestariannya termasuk salah satunya yang dilakukan oleh Desa Adat Ubud. Dalam perjalannya *krama* di Desa Adat Ubud telah bersepakat menjalankan *dharma bhakti* menjaga kelestarian Pura dengan melakukan renovasi Pura Prajapati sebagai salah satu tempat persembahyangan masyarakat adatnya. Kesepakatan untuk melakukan penataan ini tertuang dalam sebuah kesepakatan musyawarah (*paruman*). Pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan edukasi dan pendampingan kepada *Prajuru* Desa Ubud Kaja dan Panitia Pelaksana Proyek Renovasi. Tahapan edukasi dan pendampingan yang dilakukan adalah (1) Pembekalan materi dan diskusi tentang pentingnya aspek akuntabilitas dan transparansi (2) Memberikan pembekalan materi tentang penyusunan format laporan Pertanggungjawaban Keuangan Proyek yang dapat diterima umum serta dipahami oleh masyarakat luas (3) Memberikan pendampingan tentang penerapan *linktree* dan *barcode* untuk perluasan akses informasi laporan pertanggungjawaban proyek. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah menghadirkan sebuah inovasi baru ditengah perkembangan digitalisasi dan modernitas hari ini, merupakan ikhtiar untuk senantiasa mengadaptasi diri serta mendekatkan seluruh informasi keuangan kepada para pihak dan masyarakat luas tentang kerja akuntabilitas dan Transparansi sebagai bentuk ekspresi ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta segenap isinya.

ABSTRACT

Keywords:

Traditional village,
Accountability,
Transparency,
Technology and
Art Innovation

The existence of the Traditional Village is a means of uniting the people and a home for the indigenous people to get closer to each other. The traditional village based on Bali Provincial Regulation No. 4 of 2019 is a unit of the customary law community in Bali that has its own territory, position, original structure, traditional rights, wealth, traditions, manners of social interaction from generation to generation in a sacred place (*kahyangan tiga* or *kahyangan desa*), duties and authorities and the right to regulate and manage their own households. Almost all Traditional Villages in Bali have the *Kahyangan Tiga* Temple consisting of Pura Dalem and Pura Prajapati, Pura Desa and Bale Agung and Pura Puseh. As a place of worship, these temples have been inherited by ancestors since ancient times, their existence is maintained and their sustainability is maintained, including one of which is carried out by the Ubud Traditional Village. In its journey, the people in the Ubud Traditional Village have agreed to carry out the *dharma bhakti* to maintain the sustainability of the Temple by renovating the Prajapati Temple as one of the places of worship for its indigenous people. The agreement to carry out this arrangement is stated in a deliberation agreement (*paruman*). Problem solving is carried out by providing education and assistance to the Prajuru of Ubud Kaja Village and the Renovation Project Implementation Committee. The stages of education and assistance carried out are (1) Providing material and discussion on the importance of accountability and transparency aspects (2) Providing material on the preparation of a Project Financial Accountability report format that is generally acceptable and understood by the wider community (3) Providing assistance on the application of linktree and barcode to expand access to project accountability report information. The conclusion of this service is to present a new innovation amidst the development of digitalization and modernity today, an effort to always adapt and bring all financial information closer to the parties and the wider community about accountability and transparency work as a form of expression of worship to God Almighty and all its contents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Masyarakat adat di Bali merupakan salah satu penyangga dan penguat kebudayaan daerah yang senantiasa aktif terlibat dalam pembangunan. Dijiwai dari nilai-nilai ajaran Agama Hindu di Bali, masyarakat adat membaaur dalam sebuah rumah yang dikenal dengan nama Desa Adat yang keberadaannya telah eksis berabad-abad lamanya. Data Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali Tahun 2024 menyatakan bahwa terdapat 1.500 Desa Adat di Bali yang tersebar di 8 Kabupaten dan 1 Kotamadya di wilayah Provinsi Bali. Desa Adat menjadi wahana pemersatu umat serta rumah bagi masyarakat adat mendekatkan diri pada sesamanya, merawat simbol-simbol religi serta bersama-sama membangun desa lewat kemandirian ekonomi. Pengertian Desa adat berdasarkan Perda Provinsi Bali No.4 Tahun 2019 adalah kesatuan masyarakat hukum adat di Bali yang memiliki wilayah, kedudukan, susunan asli, hak-hak tradisional, harta kekayaan sendiri, tradisi, tata krama pergaulan hidup masyarakat secara turun temurun dalam ikatan tempat suci (*kahyangan tiga* atau *kahyangan desa*), tugas dan kewenangan serta hak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Hampir seluruh Desa Adat di Bali memiliki Pura Kahyangan Tiga yang terdiri Pura Dalem dan Pura Prajapati, Pura Desa dan Bale Agung serta Pura Puseh. Sebagai tempat ibadah Pura-Pura tersebut diwarisi oleh para leluhur sejak masa lampau, dirawat keberadaannya serta dijaga kelestariannya termasuk salah satunya yang dilakukan oleh Desa Adat Ubud yang terletak di jantung Kelurahan Ubud.

Desa Adat Ubud terdiri dari empat desa/banjar diantaranya: Desa/Banjar Ubud Kelod, Desa/Banjar Ubud Kaja, Desa/Banjar Ubud tengah dan Desa/Banjar Sambahan¹. Selain itu Awig-Awig Desa Pakraman Ubud turut menjelaskan bahwa masing-masing Desa/Banjar di Desa Adat Ubud yang terdiri dari sejumlah masyarakat adat atau yang dikenal dengan istilah *krama* memiliki tanggungjawab masing-masing dalam merawat Pura serta menggelar upacara. Desa/Banjar Ubud Kelod bertanggungjawab terhadap pembangunan serta *yadnya* di Pura Desa, sedangkan Desa/Banjar Ubud Kaja bertanggungjawab untuk Pura Dalem, Pura Prajapati, Pura Beji Mumbul dan Pura Dalem Alit. Desa/Banjar Ubud Tengah bertanggungjawab terhadap Bale Agung serta Desa/Banjar Sambahan bertanggungjawab untuk Pura Puseh. Masyarakat Bali mengenal

konsep tanggungjawab tersebut dengan istilah *ngempon*. Artinya masyarakat atau kelompok masyarakat di masing-masing Desa/Banjar itulah yang bertanggungjawab *ngempu* atau merawat semata. Namun demikian keseluruhan Pura-Pura tersebut sejatinya tetap *panyungsuung duwen* Desa Adat Ubud yang artinya keseluruhan masyarakat Desa/Banjar di Desa Adat Ubud berhak untuk menghaturkan *sembah bhakti* di keseluruhan Pura-Pura tersebut.

Dalam perjalannya *krama* di Desa Adat Ubud telah bersepakat menjalankan *dharmha bhakti* menjaga kelestarian Pura dengan melakukan renovasi Pura Prajapati sebagai salah satu Pura sungsgungan masyarakat adatnya. Kesepakatan untuk melakukan penataan ini tertuang dalam sebuah kesepakatan *paruman* yang diselenggarakan pada 12 September 2023. Renovasi dijalankan dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya: keberadaan fisik bangunan yang memerlukan peremajaan serta melakukan sedikit perluasan agar *krama* dapat tertampung lebih banyak saat melakukan persembahyangan. Dalam pelaksanaannya, keseluruhan Proyek ini dipercayakan kepada Desa Ubud Kaja sebagai *pangempon* Pura Prajapati. *Prajuru* Desa Ubud Kaja bersama dengan tetua Desa di Ubud Kaja merancang keseluruhan tahapan proses perencanaan awal seperti: penunjukan panitia proyek, menentukan rancangan sumber dan penggunaan dana proyek, serta mengagendakan pelaksanaan upacara serta pertanggungjawaban manakala proyek selesai dikemudian hari. Ditengah beragam pengeluaran yang dinamis serta bersumber dari banyak sumbangan, maka tuntutan untuk bertindak transparan serta bertanggungjawab lewat penyusunan laporan pertanggungjawaban, merupakan sebuah keniscayaan untuk dilakukan oleh tidak saja Panitia Pelaksana Proyek namun juga oleh *Prajuru* Desa Ubud Kaja sebagai penerima Amanah dari Desa Adat Ubud. Menurut Tanjung (2011), transparansi adalah keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintahan dalam sumber daya yang di percayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Sedangkan Akuntabilitas Menurut Sujarweni (2015), akuntabilitas adalah bentuk keharusan seorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Terlebih ditengah perkembangan digitalisasi dan teknologi informasi diperlukan sebuah inovasi. Inovasi dapat berjalan dengan baik, kegiatan inovasi perlu dikelola sesuai struktur, budaya, dan logika organisasi menggunakan strategi yang tepat (Dereli, 2015). Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terjadi saat ini benar-benar telah membuat perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia (Hakim,2017), Seni dalam masyarakat ubud merupakan suatu hal yang sulit untuk dipisahkan lebih lagi di era digitalisasi tentunya upaya untuk memadukan seni, inovasi dan teknologi diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk lebih tertarik dalam kegiatan seperti ini. Seni pada sekarang ini bukan lagi menjadi sebuah kebutuhan jiwa tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup. Seni yang bertemu dengan media alat elektronik seperti komputer, kamera, video recorder membuat seni banyak berubah. Seni tidak lagi murni sebagai wujud ekspresi jiwa yang membuatnya tetapi menyimpan sejuta makna dan 'kepentingan'. Pada akhirnya adalah bagaimana upaya memastikan keseluruhan informasi keuangan Proyek Renovasi tidak saja berguna bagi para elite pamangku Desa Adat Ubud, namun dapat diakses terbuka oleh masyarakat Desa Adat Ubud baik yang tua, muda maupun remaja.

II. MASALAH

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disampaikan beberapa Permasalahan dalam pengabdian ini yaitu (1) Tentang pentingnya aspek akuntabilitas dan transparansi dalam sebuah Proyek Pembangunan (2) Tentang penyusunan format laporan Pertanggungjawaban Keuangan Proyek yang dapat diterima umum serta dipahami oleh masyarakat luas (3) tentang penerapan *linktree* dan *barcode* untuk perluasan akses informasi laporan pertanggungjawaban proyek.



Gambar 1. Proyek Renovasi Pura Prajapati Desa Adat Ubud

III. METODE

Pemecahan masalah dilakukan dengan memberikan edukasi dan pendampingan kepada *Prajuru* Desa Ubud Kaja dan Panitia Pelaksana Proyek Renovasi. Adapun tahapan edukasi dan pendampingan yang dilakukan adalah (1) Pembekalan materi dan diskusi tentang pentingnya aspek akuntabilitas dan transparansi dalam sebuah Proyek Pembangunan (2) Memberikan pembekalan materi tentang penyusunan format laporan Pertanggungjawaban Keuangan Proyek yang dapat diterima umum serta dipahami oleh masyarakat luas (3) Memberikan pendampingan tentang penerapan *linktree* dan *barcode* untuk perluasan akses informasi laporan pertanggungjawaban proyek.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari *survey* pendahuluan, sosialisasi dan pemberian edukasi, penyusunan laporan serta pendampingan penggunaan inovasi informasi keuangan. Dan yang terakhir turut memberikan konsep penyampaian pertanggungjawaban pada saat Upacara Pamaspas digelar.

Tahap 1

Pada tahap ini, pengabdian melaksanakan kunjungan awal ke lokasi proyek tepatnya di Pura Prajapati Desa Adat Ubud untuk mengetahui sejauh mana renovasi dilakukan sekaligus juga pengabdian berkesempatan mengikuti Rapat Desa Adat Ubud yang dihadiri segenap *prajuru* atau pengurus Desa/Banjar tentang pembahasan mekanisme pelaksanaan proyek, pembahasan rancangan anggaran biaya, serta rancangan konsep acara *pamaspas* kedepan sebagai penanda ritual upacara persemian selesainya keseluruhan renovasi. Pada acara tersebut pengabdian turut memberikan masukan berkenaan dengan pentingnya proses keterbukaan segala bentuk aktivitas sepanjang proyek dilaksanakan serta keterbukaan terhadap keseluruhan dana masuk sumbangan yang dihaturkan oleh para pihak sehingga mampu dipahami dan diketahui bersama oleh seluruh masyarakat di Desa Adat Ubud.



Gambar 2. Pengabdian turut mengikuti Rapat Desa Adat Ubud tentang Pembahasan Rencana Proyek Renovasi Pura Prajapati Desa Adat Ubud



Gambar 3. Suasana Rapat Desa Adat Ubud tentang Penetapan Panitia Pelaksana Proyek serta Pembahasan tentang Rencana Kegiatan Program Renovasi Pura Prajapati Desa Adat Ubud yang diikuti oleh para Pamangku, Bandesa Desa Adat Ubud, Panglingsir Puri Agung Ubud, serta Prajuru Desa/Banjar Se-Desa Adat Ubud.

Dari rapat Desa Adat Ubud tersebut disepakati bahwa pelaksanaan Proyek Renovasi Pura Prajapati meliputi beberapa item kerja diantaranya:

- a. Perluasan *utama mandala* atau areal utama tempat melakukan persembahyangan,
- b. Memperpanjang *Bale Pangaruman* yang semula 4 meter menjadi 7,5 meter. *Bale Pangaruman* difungsikan untuk menstanakan *Ida Sasuhunan* ketika dihaturkan persembahan ritual upacara,
- c. Pembuatan Candi Bentar dan Candi Paletasan,
- d. Penataan Kebun dan Patung,
- e. Pembuatan *Bale* untuk *Pamangku*,
- f. Pembuatan *Padma Capah* untuk *Palingih Sumur*.



Gambar 4. Proyek Perbaikan dan Renovasi Pura Prajapati Desa Adat Ubud.

Tahap 2

Pada tahap ini Pengabdi memberikan satu materi pendampingan tentang pentingnya peran pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan akuntabilitas pertanggungjawaban keuangan Proyek serta perlunya sebuah penyampaian terbuka dihadapan masyarakat terkait informasi pertanggungjawaban keuangan Proyek. Pengabdi berpandangan bahwa akuntabilitas merupakan sebuah tanggungjawab moril bagi penerima Amanah untuk menjalankan dua hal penting yaitu: 1) kejelasan fungsi dan peran Panitia Pelaksana, 2) mekanisme pertanggungjawaban aktivitas proyek dan keuangan proyek. Pada titik inilah kemudian lahir sebuah gerakan pendokumentasian oleh Panitia Pelaksana terhadap keseluruhan peristiwa yang terjadi dalam bentuk foto, serta dikumpulkan dalam satu folder sehingga masyarakat dapat memonitor segala bentuk kegiatan renovasi yang dijalankan. Selain itu, Panitia Pelaksana juga memastikan bahwa keseluruhan sumber dana tercatat dalam dua pencatatan yaitu: dalam sistem pembukuan Panitia dan juga dalam baliho yang terpajang di depan lokasi Proyek. Penambahan komposisi sumber dana disampaikan kepada masyarakat lewat Whatsapp group setiap harinya serta dilaporkan dihadapan Prajuru Desa setiap sore hari.



Gambar 5. Pengabdi bersama Wakil Bandesa Adat, Angga Puri dan Prajuru Desa saat pembahasan rancangan model akuntabilitas dan transparansi keuangan

A large spreadsheet or ledger is displayed, showing multiple columns of data. The columns are labeled with numbers and some text, but the text is too small to read clearly. The data appears to be organized in a structured manner, possibly representing financial records or a budget breakdown. The spreadsheet is printed on a large sheet of paper or a display board.

Gambar 6. Salah satu pranata berupa baliho yang menyajikan keterbukaan komposisi sumber dana yang terpasang di depan Lokasi Proyek

Tahap 3

Ditengah dekatnya finalisasi Proyek, Pengabdi mulai intens untuk memberikan pelatihan serta pendampingan teknis berkenaan dengan model penyajian Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Proyek, Penyusunan Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan Proyek, Adaptasi *linktree* dan *Barcode* untuk merecord serta menyiarkan keseluruhan data dan fakta tentang peristiwa proyek serta dokumen keuangan pendukungnya. Pengabdi merekomendasikan menggunakan judul Laporan dengan nama Laporan Akuntabilitas Keuangan dengan maksud bahwa keseluruhan laporan berisikan potret pertanggungjawaban aktivitas berupa foto-foto, laporan sumber dan penggunaan dana, serta keseluruhan bukti nota dan kwitansi pendukungnya. Struktur Laporan juga merekam informasi kualitatif dan kuantitatif untuk periode 12 September 2023 hingga 12 Februari 2024, disajikan secara *cash basis* serta dalam satuan rupiah. Komposisi Dana Masuk tercatat terdiri dari beberapa sumber diantaranya: dari Dana Punia atau Sumbangan Masyarakat, dari Koperasi Banjar Ubud Kaja, dari Dana *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mandiri Tbk, serta dari Kas Desa Ubud Kaja. Sedangkan penggunaan dana terdiri dari pengeluaran bahan baku, tenaga kerja langsung, administrasi dan kesekretariatan, listrik, kebun, konsumsi, kain, biaya *upakara* atau banten sesajen persembahan.



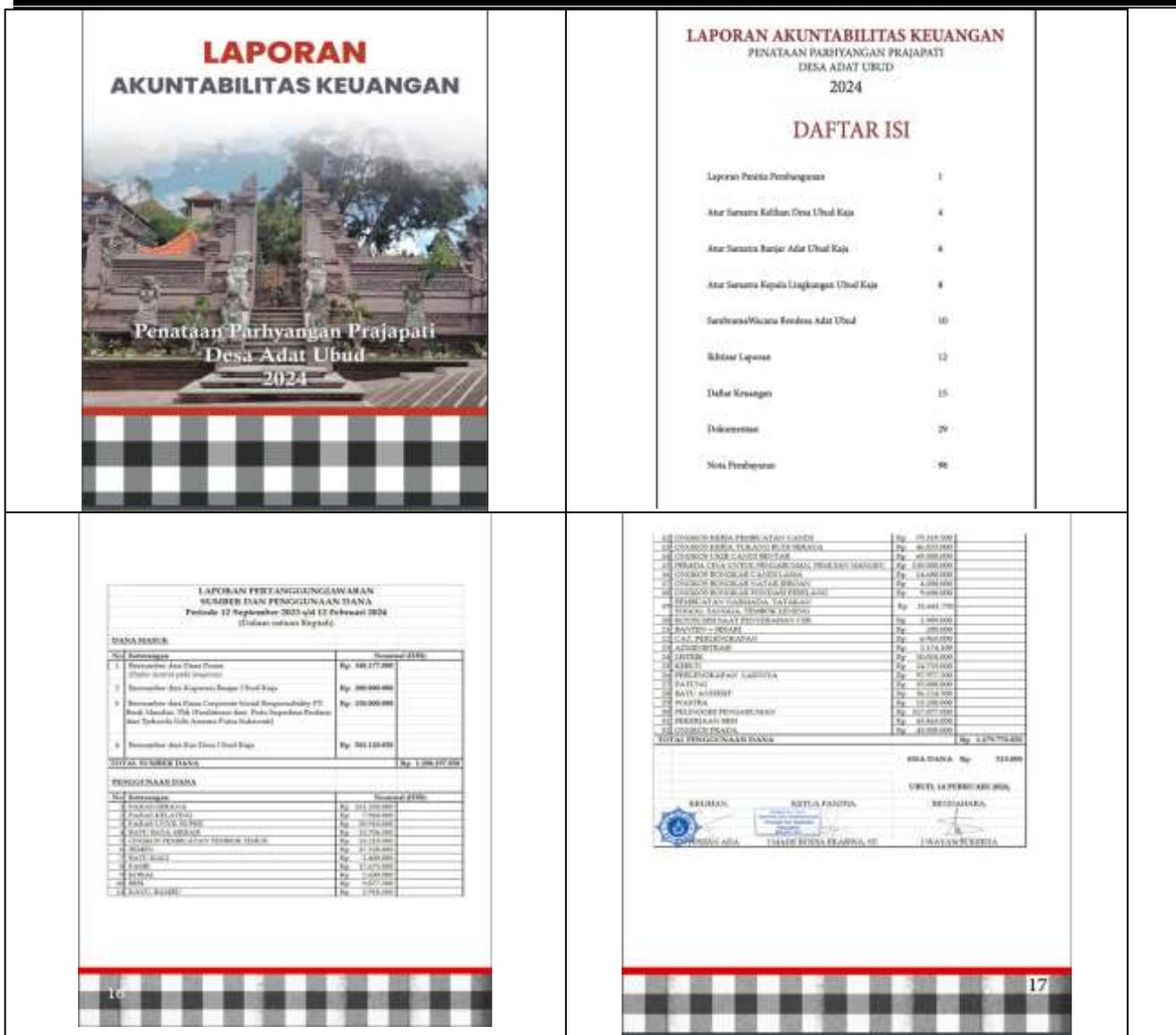
Gambar 7. Pengabdi memberikan pendampingan edukasi serta merumuskan satu model Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Proyek, satu konsep Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan Keuangan serta bersama-sama merancang satu inovasi *linktree* dan *barcode* untuk perluasan akses informasi keuangan kepada seluruh pihak.



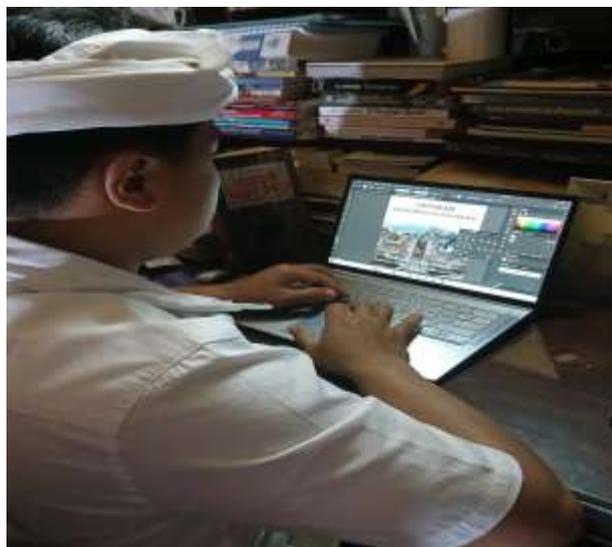
Gambar 8. Panitia Pelaksana memaparkan Laporan Pertanggungjawaban Proyek pada Rapat Desa Ubud Kaja.

Tahap 4

Pada tahap ini difinalkan satu Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Proyek, Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan serta Format *Linktree* dan *Barcode*. Guna memberi kesan menarik pada buku Laporan Akuntabilitas Keuangan, Pengabdi turut turut melibatkan mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Denpasar memberikan sebuah inovasi baru sehingga tampilan *layout* menjadi lebih menarik dan berwarna.

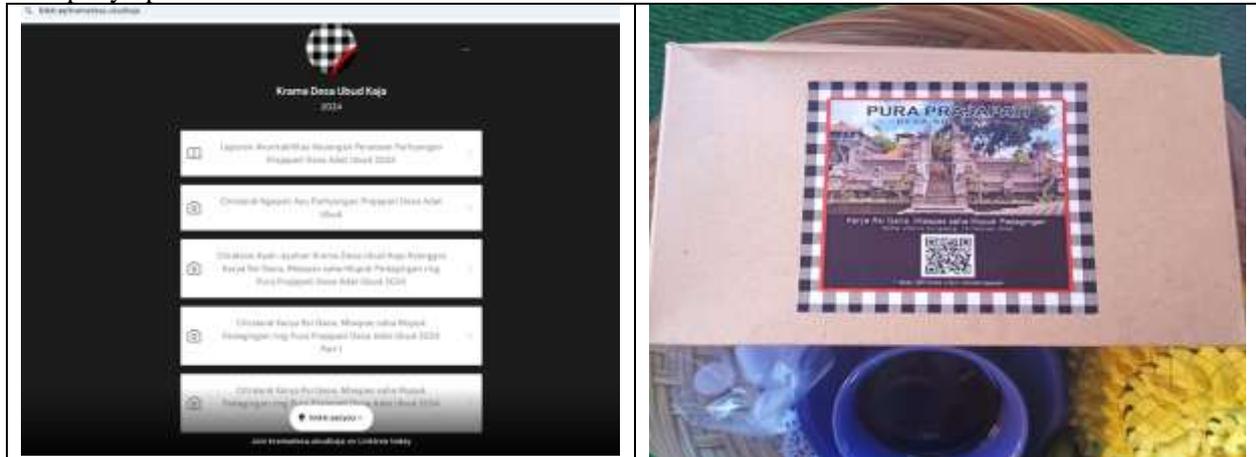


Gambar 9. Beberapa penggalan yang tersirat dalam Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan Proyek.



Gambar 10. Pengabdian mendesain Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan Menggunakan Aplikasi Adobe Illustrator.

Menurut Sa'ud (2014), inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan-tujuan yang diharapkan. Dalam merancang keseluruhan isi Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan, Foto-Foto Dokumentasi serta Acara Ritual Upacara Pendukungnya, dibuatlah satu *linktree* dan *barcode* sehingga setiap masyarakat yang datang pada saat Upacara Pamlaspas dapat mengetahui secara detail perjalanan proyek serta pertanggungjawaban. Panitia Pelaksana juga memposting *linktree* dan *barcode* tersebut pada lama *facebook* Krama Desa dan Banjar Ubud Kaja, sehingga masyarakat luas dapat mengakses informasi ini tidak semata sebagai bagian keterbukaan tata kelola proyek namun juga berupaya memperkaya kasanah ilmu pengetahuan tentang sisi keterbukaan masyarakat adat yang konsisten menjaga keutuhan dan nilai-nilai persatuan dalam pemajuan kebudayaan. Pengabdian bekerjasama dan dibantu oleh Tim Media Desa Ubud Kaja dalam menyiapkan *linktree* dan *barcode* tersebut.



Gambar 11. Tampilan *Linktree* dan *barcode* yang tertempel pada snack ketika masyarakat datang menghadiri Upacara *Pamlaspas* Pura Prajapati.

Tahap 5

Dalam keyakinan masyarakat Bali, keseluruhan bangunan suci Pura memiliki unsur kesucian dan secara spiritualitas merupakan jembatan bagi umat memuja serta mendekatkan diri dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menjaga sakralitas tersebut, maka diperlukan sebuah ritual upacara yang dikenal dengan *Pamlaspas* untuk membersihkan serta menyucikan kembali Pura yang sebelumnya dipugar atau direnovasi sehingga kembali mengandung magis dan layak difungsikan kembali untuk persembahyangan masyarakat. Acara *pamlaspas* Pura Prajapati digelar pada pertengahan Februari 2024 tepatnya pada *Soma Umanis Sungsang*. Pelaksanaan upacara dipimpin oleh Ida Padanda serta dihadiri oleh Prajuru Desa Adat Ubud, tamu undangan serta ribuan masyarakat Desa Adat Ubud. Pengabdian turut merancang konsep acara dengan mempersiapkan naskah pertanggungjawaban keuangan yang akan dibacakan oleh Ketua Panitia Pelaksana se usai persembahyangan digelar. Momen sakral tersebut dihiasi dengan penyerahan Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan dari Panitia Pelaksana dan Penyampaian secara terbuka kepada masyarakat luas perihal sumber dan penggunaan dana.



Gambar 12. Suasana Upacara *Pamlaspas* dan Persembahyangan Seluruh Masyarakat di Desa Adat Ubud.



Gambar 13. Ketua Panitia Pelaksana Pembangunan Menyampaikan Keseluruhan Sumber dan Penggunaan Dana Proyek Kehadapan Masyarakat Desa Adat Ubud.



Gambar 14. Sebagai Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi diserahkan Buku Laporan Akuntabilitas Keuangan Proyek kepada Prajuru Desa/Banjar sebagai Perwakilan Masyarakat.



Gambar 15. Pengabdian bersama Ketua Panitia Pelaksana Seusai Upacara Dilaksanakan.

V. KESIMPULAN

Masyarakat adat di Ubud telah tumbuh berabad-abad lamanya dan hingga kini senantiasa menjaga nafas agama dan kebudayaan sebagai identitas dalam kehidupan berbangsa. Sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang dijiwai oleh Agama Hindu, masyarakat adat di Ubud tidak semata merawat warisan leluhur, namun juga memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas dalam persatuan. Upaya untuk mengedepankan nilai-keterbukaan dalam pelaksanaan pembangunan renovasi Pura Prajapati tidak semata bagian dari bentuk pertanggungjawaban, namun juga komitmen membangun kepercayaan publik. Selain itu jalan untuk menghadirkan inovasi baru ditengah perkembangan digitalisasi dan modernitas hari ini, merupakan ikhtiar untuk senantiasa mengadaptasi diri serta mendekatkan seluruh informasi keuangan kepada para pihak dan masyarakat luas. Pada titik inilah kerja akuntabilitas merupakan bagian penguat dari kerja budaya sekaligus ekspresi ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta segenap isinya. Pengabdian berupaya hadir ditengah medan sosial religius, mendekatkan nilai-nilai keilmuan ditengah-tengah masyarakat kultural sembari juga mendukung praktik keterbukaan keuangan tumbuh dan berkembang dalam upaya mempererat tali solidaritas masyarakat adat di Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar mulai dari Bendesa Desa Adat Ubud, Panitia penyelenggara karya, masyarakat ubud dan tentunya dosen dari Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia serta Dosen dari Program studi Desain Komunikasi Visual Institute Seni Indonesia Denpasar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. 2011. *Akuntansi, Transparansi, dan Akuntabilitas Keuangan Publik (Sebuah Tantangan)*.
Awig-Awig Desa Pakraman Ubud, tertanggal 3 April 1983 yang diperbaharui pada tanggal 19 Juni 2002.
Deleri, D., (2015). Innovation Management in Global Competition and Competitive Advantage. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*. 195, 1365-1370
Hakim, R. (2017). Pembelajaran Seni Budaya di Era Global (Sebuah Tantangan Baru yang Dihadapi oleh Pendidik Seni). *Prosiding of international Seminar on Languages and Arts (ISLA) FBS Universitas Negeri Padang Peraturan Daerah No.4 Tahun 2019, Tentang Desa Adat*. Diakses 6 januari 2025
<https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/abstrak/24744>
Sa'ud, Udin Syaefudin. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sujarweni, Wiratna. (2015). *Akuntabilitas Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
<https://www.antaraneews.com/berita/3989046/pemprov-bali-anggarkan-rp300-juta-untuk-setiap-desadadat>